

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan masalah yang sering dijumpai di negara kita. Ironisnya penularan penyakit infeksi bisa juga terjadi di dalam rumah sakit. Infeksi yang didapat saat dirawat di rumah sakit atau yang biasa disebut infeksi nosokomial (*nosocomial*, rumah sakit) ternyata merupakan masalah yang sangat serius di hampir semua negara. Di Amerika Serikat, insidensi infeksi nosokomial kira-kira 5 % dari jumlah 40 juta pasien yang dirawat tiap tahun dan angka kematiannya mencapai 1 % serta menghabiskan biaya 10 miliar dolar per tahun untuk menanggulangi infeksi tersebut (Risanto, 2001).

Tiga faktor penyebab terjadinya infeksi nosokomial adalah, sumber infeksi, lingkungan rumah sakit, dan perantara. Untuk faktor yang ketiga, hal tersebut bisa terjadi melalui dokter, perawat, ataupun alat penunjang. Instrumen bedah yang secara langsung kontak dengan bagian dalam tubuh memiliki resiko menularkan penyakit infeksi oleh mikroorganisme yang sangat tinggi. Mengingat hal tersebut maka sangatlah penting bila sterilitas instrumen bedah tersebut harus tetap terjaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Bila dalam suatu pembedahan sterilitas terhadap satu atau lebih mikroorganisme dari instrumen bedah adalah mutlak, maka yang menjadi pertanyaan apakah sterilisasi yang dilakukan telah memusnahkan semua mikroorganisme atau dalam proses penyimpanannya semua instrumen tersebut akan tetap bebas dari kontaminasi mikroorganisme. Namun disini penelitian dipusatkan pada bakteri aerob mengingat terbatasnya fasilitas di laboratorium.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah memeriksa instrumen bedah terhadap keberadaan bakteri aerob yang digunakan di Rumah Sakit Imanuel Bandung.

Tujuan dari penelitian adalah menguji sterilitas instrumen bedah dari bakteri aerob penyebab infeksi nosokomial.

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan praktis

Bisa menjadi masukan yang berarti bagi pihak Rumah Sakit Imanuel Bandung dalam usaha mengurangi angka kejadian terjadinya infeksi nosokomial.

B. Kegunaan akademis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memahami secara lebih baik berbagai aspek mikrobiologi dalam kaitannya dengan ilmu kedokteran secara umum.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sebelum instrumen bedah digunakan dalam suatu operasi, terlebih dahulu instrumen tersebut disterilisasi. Instrumen yang telah disterilisasi tersebut belum tentu langsung digunakan dalam operasi, maka instrumen tersebut akan disimpan secara khusus. Instrumen bedah yang akan digunakan dalam suatu operasi harus tetap steril sehingga kemungkinan terjadinya infeksi dapat dikurangi. Bila hal ini tidak terpenuhi maka tentu saja kondisi tersebut akan memperbesar peluang terjadinya infeksi yang mungkin diikuti sepsis dan kematian. Atas dasar inilah sterilisasi instrumen bedah sangat mutlak. Untuk memenuhi kebutuhan sterilitas

tersebut maka dikembangkanlah berbagai teknik sterilisasi, yang pada prinsip pokoknya bekerja melalui dua mekanisme, yaitu secara fisika dan kimia, dan hasilnya perlu diuji dengan uji sterilitas.

1.6 Metodologi

Eksperimental sungguhan

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian :

- P2SP Rumah Sakit Imanuel Bandung
- Ruang Bedah Rumah Sakit Imanuel Bandung
- Laboratorium mikrobiologi Universitas Kristen Maranatha

Waktu penelitian :

Juni 2003